

BAB IV
ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN YANBU'A BERBASIS AL
QUR'AN

A. Fungsi Model Pembelajaran Yanbu'a Berbasis al Qur'an.

Model pembelajaran sangat diperlukan dalam penyampaian materi pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan di belajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik¹.

B. Analisis Model Pembelajaran Yanbu'a Berbasis al Qur'an

Sebagaimana disebutkan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada bab II Pasal 2 butir (2) yang menyebutkan bahwa “ Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

¹Hirarkiinside.blsogspot.co.id

Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama islam merupakan tujuan pokok diterbitkannya Yanbu'a. Hal ini didukung dengan materi yang digunakan dalam Yanbu'a itu sendiri, dimana materi pelajaran yang terkandung didalamnya merupakan potongan atau cuplikan dari ayat-ayat al Qur'an sehingga peserta didik akan terbiasa membaca dan mendengar ayat-ayat al Qur'an sehingga mereka akan le⁵⁶ mempraktekkan pengetahuan mereka yaitu membaca al Qur'an.

Sebagaimana yang telah disebutkan pada awal bab II bahwa model pembelajaran merupakan pola-pola umum kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan, model pembelajaran Yanbu'a merupakan pola-pola pembelajaran baca tulis al Qur'an yang bertujuan untuk melatih ketrampilan peserta didik dalam hal baca tulis al Qur'an.

Adapun model pembelajaran yang diterapkan merupakan "model pengajaran langsung" dimana mereka membutuhkan kitab atau buku sebagai peraga, yang digabung dengan penjelasan guru kemudian disertai latihan dan umpan balik peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang tersebut pada bab II (halaman 28) dalam skripsi ini yang menyatakan bahwa " Pengajaran langsung adalah suatu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabung dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh.

Pada halaman yang sama juga telah disebutkan bahwa model pengajaran langsung dalam praktiknya mempunyai 4 fase yaitu pengenalan dan review, presentasi, latihan terbimbing dan latihan mandiri. Berdasarkan penelitian kami, kami mengamati bahwa model pengajaran yang diterapkan di TPQ Manba'ul Ulum juga terdiri 4 fase. Yang pertama yaitu review pelajaran yang telah lalu. Langkah kedua adalah guru presentasi atau memberi contoh bacaan yang baik dan benar kemudian diikuti oleh semua murid. setelah membaca bersama – sama, guru memanggil peserta didik satu persatu untuk membaca batas ahir (ajen) masing-masing siswa, dan yang terakhir adalah penugasan atau latihan mandiri.

Berdasarkan teori pada bab II halaman 29 yang menyatakan bahwa pembelajaran yanbu'a mempunyai 2 tahap yaitu pengajaran membaca permulaan dan pengajaran remedial membaca, penulis membandingkan dengan fakta yang ada di lapangan bahwa pengajaran Yanbu'a mempunyai 2 tahap yaitu pengajaran membaca permulaan yang meliputi jilid 1 sampai 5, dan tahap yang kedua adalah pengajaran remedial membaca yang meliputi jilid 6 dan 7. Dimana Peserta didik pada jilid 6 dan 7 ini hanya melakukan penyempurnaan bacaan mereka.

Pembentukan kondisi pembelajaran yang efektif paling tidak harus mencakup 3 faktor yaitu motivasi belajar siswa, tujuan belajar (apa yang dipelajari), dan kesesuaian belajar (bagaimana cara belajar) (bab II halaman 16). Adapun pengkondisian kelas di TPQ Manba'ul Ulm tidak lepas dari 3 hal yang selalu diperhatikan oleh semua pendidik, yaitu pemberian motivasi

kepada peserta didik, tujuan belajar, dan kesesuaian pembelajaran atau penggunaan metode pembelajaran.

Aspek-aspek pembelajaran yang efektif yang meliputi 7 aspek yaitu berpusat pada peserta didik, terjalinnya interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, suasana demokratis dan sebagainya (halaman 17), sejalan dengan pengamatan kami di lokasi penelitian. Pembelajaran di TPQ Manba'ul Ulum sangat memperhatikan aspek-aspek diantaranya adalah student centered, interaksi yang bersifat mendidik antara siswa dan guru, kenaikan tingkatan belajar (jilid) berdasarkan kemampuan secara murni (bersifat demokratis), penggunaan metode yang tepat serta lingkungan yang kondusif dan didukung dengan sarana prasarana belajar yang menunjang.

Pembelajaran akan terarah bila pembelajaran tersebut berjalan diatas prinsip – prinsip sebagaimana yang tertulis dalam bab II (halaman 18) diantaranya adalah pembentukan lingkungan yang kondusif dan belajar merupakan proses yang kontinu. Dalam praktik kesehariannya, pembelajaran di TPQ Manba'ul Ulum bukan hanya berjalan di sekolah saja, akan tetapi mereka membuat suatu sistem pembelajaran yang bersifat kontinuitas sebagai tindak lanjut pembelajaran di sekolah, yaitu dengan adanya buku penghubung antara pihak sekolah dengan wali murid serta adanya aturan yang mengharuskan peserta didik mereka untuk tetap mengaji kepada guru-guru mereka setiap sesudah magrib, sesudah subuh dan setelah dzuhur tiap harinya. Selain itu, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, pihak sekolah

memberikan buku penghubung antara guru dan wali murid untuk mengontrol para peserta didik ketika berada di lingkungan keluarga maupun sosial.

Ciri khusus dari sebuah pembelajaran diantaranya adalah bersifat rasional dan teoritik. Pernyataan ini sesuai teori pada bab II (halaman 21). Hal ini seiring dan seirama dengan fakta yang kami temukan di lapangan ternyata model pembelajaran Yanbu'a berbasis al Qur'an sangat efektif untuk dijadikan salah satu metode belajar baca tulis al Qur'an karena konten atau isi buku tersebut merupakan cuplikan ayat-ayat al Qur'an, sehingga akan sangat membantu kemudahan peserta didik yang mempelajarinya. Dengan sendirinya mereka sudah sering membaca potongan ayat-ayat al Qur'an sehingga mereka tidak asing lagi dengan ayat-ayat al Qur'an. Selain itu proses pembelajaran yang diterapkan di TPQ Manba'ul Ulum juga didasarkan pada pemikiran yang logis yaitu diantaranya pemberlakuan metode pembelajaran pembiasaan dan pengulangan dalam setiap harinya.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Model Pembelajaran Yanbu'a

Pemilihan model pembelajaran harus tepat supaya tercapai tujuan pembelajaran secara optimal. Jika digolongkan maka ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi model pembelajaran ialah faktor yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri diantaranya yaitu kemampuan guru.

Lembaga pendidikan TPQ Manba'ul Ulum sangat selektif dalam memilih guru. Guru yang dipilih harus bisa memberi suri tauladan kepada peserta didik mereka baik dalam hal ucapan, perbuatan terlebih dalam hal bacaan al Qur'an. Bagi mereka pengetahuan saja tidak cukup untuk menjadi guru. Akan tetapi juga harus bisa dalam hal penyampaian pelajaran kepada peserta didik.

2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar guru diantaranya adalah:

a. Materi ajar

Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi ajar supaya dapat tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Hal ini dikarenakan materi ajar yang satu dengan yang lain mempunyai sifat-sifat yang berbeda.

Yanbu'a menjadi pilihan sebagai materi ajar di TPQ Manba'ul Ulum dikarenakan berbagai pertimbangan sebagaimana yang tertulis diatas dan mudah untuk mendapatkan bukunya.

Materi baca tulis al Qur'an akan mudah diterima siswa bila model pembelajarannya menggunakan model pembelajaran secara langsung. Berbeda bila materi tentang IPA, materi ini akan lebih mudah bila diajarkan dengan model pembelajaran temuan terbimbing.

b. Karakteristik peserta didik

Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakter peserta didik, karena karakteristik peserta didik nantinya akan dijadikan pijakan untuk memilih model pembelajaran yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Semisal karakter siswa sekolah dasar berbeda dengan karakter siswa SMA, maka model pembelajarannya juga harus berbeda.

c. Fasilitas

Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.